



Penggunaan Media Digital terhadap Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sangatta Utara

Amanda Dewi Nadila¹, Nur Hikmah²,

Anjani Putri Belawati Pandiangan³, Muhammad Awie Mas'ud⁴

^{1,2,3,4,5} STAI Sangatta Kutai Timur

an842302@gmail.com¹, hnurhikmah94@gmail.com², anjnny.3110@gmail.com³

muhammadawiemasud@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Keywords:

digital media, learning outcomes, Islamic Religious Education, junior high school, interactive learning.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the use of digital media on learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) in Junior High School (SMP). The background of this study is based on the transformation of learning in the digital era which demands innovation in the delivery of material, including the utilization of information and communication technology. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the integration of digital media, such as educational videos, online platforms, and interactive presentations, was able to improve students' understanding, motivation, and engagement in PAI learning. Digital media also makes it easier for teachers to develop learning tools such as lesson plans and technology-based assessments. However, challenges such as limited facilities, internet access, and teacher skills are still obstacles that need to be overcome. This study concludes that proper utilization of digital media can improve the effectiveness and quality of PAI learning, as well as support the development of 21st century skills such as critical thinking, communication, collaboration, and creativity.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Kata Kunci:

media digital, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, SMP, pembelajaran interaktif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media digital terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Latar belakang penelitian ini didasari oleh transformasi pembelajaran di era digital yang menuntut inovasi dalam penyampaian materi, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital, seperti video edukatif, platform daring, dan presentasi interaktif, mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Media digital juga mempermudah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan asesmen berbasis teknologi. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, akses internet, serta keterampilan guru masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.



Corresponding Author:

Amanda Dewi Nadila

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: an842302@gmail.com

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan masuknya era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, konsep penyelenggaraan pembelajaran mengalami pergeseran yang signifikan. Pembelajaran modern kini menuntut adanya inovasi dalam berbagai aspek, terutama dalam penyampaian materi yang memanfaatkan media digital. Media digital tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi salah satu komponen utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik (Kurniasih 2019). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan media digital menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Melalui pemanfaatan media digital yang tepat dan interaktif, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih hidup, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI di tingkat SMP (Nurrita 2018). Menurut peneliti simpulan dari beberapa teori diatas yaitu, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, terjadi pergeseran besar dalam konsep penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran modern menuntut adanya inovasi, terutama dalam hal penyampaian materi yang kini banyak bergantung pada

pemanfaatan media digital. Media digital tidak lagi berfungsi sekadar sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi elemen utama dalam mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan media digital menjadi strategi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu memperjelas pesan, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan penerapan media digital yang tepat, interaktif, dan sesuai konteks, proses pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan mampu merangsang keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital yang optimal dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI di jenjang SMP. Simpulan peneliti dari kajian ini adalah bahwa penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran PAI di sekolah mampu menghadirkan proses belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami, karena media digital mencakup data serta citra yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan secara efektif melalui perangkat digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital bukan hanya sebagai alternatif, melainkan sebagai kebutuhan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di era digital saat ini (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023). Namun demikian, di balik berbagai manfaat tersebut, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah kecenderungan penggunaan internet oleh siswa untuk tujuan non-akademik. Akses



internet yang luas dan mudah dapat memicu distraksi, seperti penggunaan media sosial atau konsumsi konten hiburan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, bimbingan, serta pendekatan pedagogis yang bijak dari guru dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap fokus pada tujuan pendidikan (Nurqozin and Putra 2023).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam metode penyampaian pembelajaran, dari yang bersifat konvensional menuju pendekatan yang lebih modern dan interaktif. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana utama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), media digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keislaman melalui penyajian yang lebih jelas, kontekstual, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan memanfaatkan data dan citra digital yang dapat diakses serta didistribusikan melalui perangkat digital, guru dapat mengemas materi PAI secara lebih inovatif. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, serta menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara penggunaan media digital dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian pertama oleh Rahmawati (2021) meneliti pengaruh penggunaan

aplikasi pendidikan berbasis digital terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMA di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier sederhana dan menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital yang berlebihan dapat menurunkan kualitas prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi pendidikan memberikan kemudahan akses materi pembelajaran, penggunaan yang tidak terkendali dapat menyebabkan pengalihan fokus yang berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menekankan pentingnya kontrol dalam penggunaan teknologi agar tidak mengganggu proses belajar (Rosmini et al. 2024). Jurnal kedua oleh Setiawan dan Lestari (2020) berfokus pada penggunaan platform digital untuk pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kalangan siswa SMP. Penelitian ini menemukan bahwa media digital seperti YouTube, Google Classroom, dan Zoom memberikan dampak positif dalam memfasilitasi pembelajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mempercepat akses materi pelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan terkait keterbatasan teknis di kalangan siswa, seperti masalah akses internet dan perangkat digital yang terbatas, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis media digital (Idzi'Layyinnati 2021). Jurnal ketiga oleh Nuraini (2019) membahas pengaruh penggunaan media digital dalam pengembangan motivasi belajar pada mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital, ketika digunakan untuk tujuan edukatif seperti pembelajaran daring atau mengakses materi tambahan, dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun, jika media digital digunakan untuk kegiatan non-edukatif, seperti hiburan atau media sosial, hal ini dapat mengurangi fokus dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemilihan media digital yang tepat dan penggunaan yang produktif dalam konteks pembelajaran (Sari 2021). Jurnal keempat oleh Fitriani



(2023) meneliti dampak penggunaan media digital terhadap hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan video edukatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan memperbaiki hasil belajar mereka. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa faktor seperti motivasi siswa, dukungan orang tua, dan keterampilan digital siswa memainkan peran penting dalam efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI (Pribowo, Hadiati, and Sufian 2024). Berdasarkan keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital memiliki pengaruh yang beragam terhadap hasil belajar siswa, tergantung pada jenis media yang digunakan dan bagaimana media tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media digital yang digunakan dengan tepat, seperti platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan hasil belajar, namun penggunaan yang tidak terkendali atau media yang tidak relevan dapat mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, strategi penggunaan media digital yang efektif perlu dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terlihat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek penggunaan media digital dalam dunia pendidikan, baik dari segi pengaruhnya terhadap hasil belajar, motivasi siswa, hingga tantangan teknis yang dihadapi dalam implementasinya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara penggunaan media digital dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang lebih spesifik, yaitu meneliti bagaimana media digital dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di SMP dan bagaimana hal tersebut berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini mengisi celah dalam literatur yang ada, mengingat pembelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya, baik dari segi nilai-nilai yang ditanamkan maupun pendekatan pedagogis yang digunakan. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan konteks aktual penggunaan media digital dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang di era transformasi digital, termasuk dinamika keterlibatan guru, siswa, dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk pemahaman baru mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran PAI di SMP serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik dalam aspek pemahaman materi, motivasi belajar, maupun pencapaian akademik siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses dan memanfaatkan media digital, serta mengeksplorasi pengaruh penggunaan media digital terhadap interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI."

Media pembelajaran digital adalah media yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Media pembelajaran digital biasanya berupa media multimedia yang menggabungkan teks, gambar, suara, video, animasi, atau simulasi (Munir, 2017). Menurut Emphy Efendi (2005), media pembelajaran digital juga dapat berupa media e-learning yang memanfaatkan internet untuk menyediakan



materi pelajaran secara online. Media pembelajaran digital memiliki kelebihan seperti dapat menjangkau siswa di berbagai tempat dan waktu, dapat menyesuaikan dengan gaya belajar dan kecepatan belajar siswa, dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, dan dapat mengembangkan keterampilan 8 Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital dan kompetensi siswa di era global. Namun, media pembelajaran digital juga memiliki kekurangan seperti memerlukan biaya yang tinggi, memerlukan keterampilan khusus untuk membuat dan menggunakannya, memerlukan fasilitas yang memadai seperti komputer dan internet, dan rentan terhadap gangguan teknis atau etis (Nono Heryana et al. 2023).

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar Gagne & Reiser (1983:49) menyatakan bahwa "instructional media are the physical means by which an instructional message is communication", (media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran). Gagne & Briggs (1979:19) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian media pembelajaran menurut Winkel (2009:318), media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional (Bashary, 2016). Menurut Rossie & Breidle dalam Wina Sanjaya (2008:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat

dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah "sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras." Pendapat Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah "Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran". Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata "media" dan "pembelajaran".

Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rozie and Pratikno 2023). Penggunaan media digital juga memiliki manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Manfaat utama yang di dapat dari media digital dalam kegiatan belajar adalah:

1. Tersedianya akses informasi yang sangat luas, dapat mencari segala jenis



informasi melalui media digital, baik informasi dalam negeri maupun luar negeri. Informasi yang disediakan media digital dapat di akses kapanpun dan dimanapun selagi ada jaringan internet. Ini merupakan eksklusifitas yang ditawarkan media digital karena dapat menemukan informasi dengan mudah.

2. Dapat membantu orang lain. Semakin banyaknya media digital yang punya kepedulian kepada sesama. Sangat bermanfaat untuk media penolong seperti bantuan berupa donasi alat pendidikan dan kesehatan kepada orang yang kurang mampu.
3. Dengan media digital dapat mengenal orang-orang tanpa harus bertemu, karena dengan adanya media sosial memungkinkan kita terhubung dan saling berkenalan dengan orang-orang.
4. Sebagai sarana pendidikan dengan adanya e-book yang mudah dan praktis. Bagi pelajar penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik, lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, memungkinkan proses belajar bisa dilakukan di mana saja dan mengubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif (AK et al. 2021).

Dengan berbagai manfaat tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan, media digital secara tidak langsung turut memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Triana dan Suciati merupakan kemampuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil ini biasanya terlihat dari nilai tes yang diberikan oleh guru dan tercermin melalui perubahan perilaku atau kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar adalah bukti konkret dari perkembangan dan pencapaian siswa sebagai dampak dari aktivitas belajar (Dr. Julhadi and Nur Kholik 2021). Untuk

menentukan hasil belajar siswa, guru perlu menjabarkan secara jelas bentuk pencapaian atau kinerja yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan hasil belajar ini harus konkret dan dapat diamati, biasanya dinyatakan melalui penggunaan kata kerja operasional yang spesifik. Tujuannya adalah agar hasil tersebut dapat dijadikan acuan dalam penyusunan instrumen evaluasi seperti tes atau penilaian lainnya. Fokus utamanya adalah pada kemampuan nyata yang dapat dilakukan siswa sebagai akibat dari proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan kata kerja yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangat penting, dan hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada daftar kata kerja arahan yang telah disusun secara sistematis (Prof. Dr. Yusrizal and Rahmati 2020).

Sejalan dengan pentingnya inovasi media digital dalam pembelajaran, peran guru dalam merancang perangkat pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, menjadi sangat krusial. Perangkat pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat mengoptimalkan penggunaan media digital dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran atau secara umum dikenal dengan RPP merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan keterlaksanaan kurikulum competency-based yang mana kaitannya dengan kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa pengembangan silabus, buku ajar, sumber atau media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen asesmen, dan RPP. Implementasi perangkat pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko; tentang pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar, dan keterampilan proses siswa pada materi Metabolisme, dan Materi Genetik menyimpulkan bahwa ada perbedaan implementasi perangkat pembelajaran hasil



penelitian dan pengembangan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gapura Sumenep, Jawa Timur.

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri di kelas uji coba jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan guru-guru kompeten yang mampu menyusun perangkat pembelajaran yang layak untuk diimplementasikan. Guru seyogyanya memiliki "penguasaan" penting, antara lain : menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Miyati 2025). Media pembelajaran digital adalah sarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, video, animasi, hingga e-learning yang dapat diakses secara daring. Berbagai ahli menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu non-personal yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan instruksional dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran digital memiliki berbagai kelebihan, seperti kemudahan akses informasi, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan kompetensi siswa. Namun, penggunaannya juga memiliki tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur, biaya, keterampilan khusus, dan risiko gangguan teknis. Hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

dipengaruhi oleh efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran, termasuk media digital, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik, berbasis kurikulum dan didukung pemanfaatan TIK, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan inovasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era global saat ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dari subjek yang diteliti, serta perilaku yang dapat diamati (Dr. Drs. I Wayan Suwendra and I. B. Arya Lawa Manuaba 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa di SMP... Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pertama yang lazim digunakan dalam penelitian ilmiah, di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku dan situasi subjek dalam konteks yang alami atau naturalistik, tanpa melakukan intervensi yang dapat mengganggu keadaan sebenarnya. Sementara itu, wawancara digunakan sebagai metode untuk menggali informasi secara mendalam melalui percakapan terarah yang melibatkan dua pihak atau lebih secara langsung. Adapun dokumentasi merupakan teknik pelengkap yang berfokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, gambar, atau rekaman lain yang sudah ada, yang tidak secara khusus dibuat atas permintaan peneliti, tetapi tetap relevan dengan fokus penelitian (Jailani 2023). Observasi yang dilakukan oleh



peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, terutama saat media digital digunakan. Peneliti mencermati penggunaan media, respon siswa, dan tingkat keterlibatan mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai efektivitas media digital terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui secara obyektif dari berbagai pihak mengenai dampak media digital terhadap hasil belajar PAI, mencakup aspek pemahaman siswa, minat belajar, serta kendala dan manfaat yang dirasakan selama proses pembelajaran digital berlangsung, kemudian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto-foto proses pembelajaran, dokumen silabus dan RPP, serta hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan media digital. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data terkumpul, tahap reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi, agar lebih terfokus dan terorganisir, dengan membuat kategori atau kode tertentu. Kemudian, pada tahap penyajian data, data yang sudah disaring disusun secara terstruktur dan diberikan konteks serta narasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan argumen yang solid dalam penelitian (Jogiyanto Hartono M 2018).

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sangatta Utara diintegrasikan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit mencantumkan pemanfaatan teknologi digital sebagai

bagian dari proses pembelajaran. Media digital yang dimanfaatkan meliputi presentasi interaktif seperti PowerPoint, serta platform pembelajaran daring yang memungkinkan interaksi dan penyampaian materi secara fleksibel. Instrumen asesmen pun disesuaikan agar dapat diakses secara online, misalnya melalui kuis digital atau pengumpulan tugas melalui platform pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian yang diterapkan adalah tugas proyek, di mana peserta didik diminta membuat video yang merefleksikan materi pembelajaran, kemudian mengunggahnya ke platform yang telah ditentukan. Integrasi media digital ini sejalan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari silabus, buku ajar, media dan model pembelajaran, hingga instrumen asesmen dan RPP berbasis teknologi.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mempelajari ayat-ayat suci serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media digital seperti audio atau video memungkinkan siswa mendengarkan lantunan ayat dan hadis dengan pelafalan yang benar, lengkap dengan terjemahan serta penjelasannya, sehingga membantu penghayatan terhadap isi kandungan ajaran Islam. Pada materi akidah, siswa diajak memahami rukun iman, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir (qada dan qadar). Untuk mendukung pemahaman, media digital seperti video kisah para nabi disajikan secara visual dan naratif, yang membuat materi lebih mudah diterima oleh siswa. Penyajian ini dianggap efektif karena sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa masa kini. Sejalan dengan pentingnya inovasi media digital dalam pembelajaran, peran guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang relevan dengan



perkembangan teknologi informasi menjadi sangat krusial (Miyati 2025).

Penggunaan media pembelajaran digital dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai sangat efektif oleh guru dan siswa, karena mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil wawancara, mereka menyampaikan bahwa media digital memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan giat mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang bervariasi membuat penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh berbagai tipe gaya belajar siswa. Pernyataan ini selaras dengan pendapat ahli yang menekankan bahwa hasil belajar harus konkret dan dapat diamati, yang umumnya diwujudkan melalui penggunaan kata kerja operasional yang spesifik. Oleh karena itu, pemilihan kata kerja yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangat penting dan dapat dilakukan dengan mengacu pada daftar kata kerja arahan yang telah disusun secara sistematis (Rozie and Pratikno 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital dapat dimanfaatkan secara efektif pada berbagai ranah, yaitu spiritual, sosial, dan kognitif. Pada ranah spiritual, media digital seperti video inspiratif yang memuat kisah para nabi dan hadis digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, sehingga konten visual tersebut membantu siswa memahami dan menghayati ajaran agama secara lebih mendalam. Pada ranah sosial, media digital mendukung simulasi interaksi sosial secara daring, diskusi online mengenai isu-isu sosial, serta pelaksanaan proyek kolaboratif antarsiswa yang melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam konteks digital. Sementara itu, pada ranah kognitif, penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, game edukatif, serta presentasi interaktif (PPT) dinilai mampu meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Namun demikian, media pembelajaran digital juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan biaya tinggi, keterampilan teknis dalam pembuatannya, fasilitas yang memadai seperti komputer dan koneksi internet, serta rentan terhadap gangguan teknis maupun masalah etis, sebagaimana dijelaskan oleh (AK et al. 2021).

Dalam penyusunan media digital pembelajaran, penting untuk menentukan kata kerja operasional yang jelas dan spesifik, seperti "menjelaskan", "menganalisis", atau "membuat", karena penggunaan kata kerja yang tepat membantu menggambarkan tujuan pembelajaran secara lebih terukur dan terarah. Pemilihan kata kerja ini juga berperan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta memperjelas capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, penggunaan contoh atau ilustrasi yang relevan dapat memperjelas makna dari kata kerja tersebut, sehingga memudahkan pemahaman baik bagi pendidik maupun peserta didik. Media digital turut memberikan manfaat besar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama dari segi efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas, sebagaimana dikemukakan oleh (Prof. Dr. Yusrizal and Rahmati 2020).

Media digital yang paling mudah dipahami dan digunakan dalam pembelajaran meliputi perangkat seperti telepon genggam, komputer, dan proyektor (infokus). Perangkat-perangkat ini umumnya dimanfaatkan untuk memutar video pembelajaran atau menampilkan materi menggunakan presentasi PowerPoint, sehingga mendukung penyampaian informasi secara lebih menarik dan terstruktur. Dalam aspek keterampilan, khususnya bagi peserta didik, pemahaman materi akan lebih optimal jika didukung oleh media seperti video tutorial. Contohnya, video yang menampilkan langkah-langkah berwudu atau tata cara



shalat sangat membantu dalam memperjelas isi materi. Penyajian visual semacam ini memudahkan siswa dalam mengingat tahapan yang benar serta mempraktikkannya dengan lebih tepat dan percaya diri. Media pembelajaran digital pada umumnya berbentuk media multimedia yang menggabungkan unsur teks, gambar, suara, video, animasi, maupun simulasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Aisyah, Ramadani, and Wulandari 2025).

Meskipun media pembelajaran digital memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, penggunaannya tetap menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur di beberapa sekolah. Selain itu, keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar mampu memanfaatkannya secara optimal dalam proses belajar mengajar. Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep, serta standar kompetensi mata pelajaran juga harus dimiliki, disertai dengan komitmen untuk terus mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, sebagaimana dijelaskan (Nono Heryana et al. 2023).

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, media digital juga membantu menghemat waktu dan tenaga, baik bagi guru maupun siswa, karena materi dapat disampaikan secara lebih efisien. Media ini sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dengan berbagai manfaat tersebut, media digital secara tidak langsung turut memengaruhi capaian hasil belajar siswa,

sebagaimana dijelaskan oleh Triana dan Suciati serta (Dr. Julhadi and Nur Kholik 2021).

Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terbukti memberikan banyak manfaat. Media digital membantu guru merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempermudah pelaksanaan asesmen berbasis teknologi. Siswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi karena media digital bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses. Media digital efektif digunakan dalam berbagai ranah pembelajaran, baik spiritual, sosial, kognitif, maupun keterampilan praktis. Video inspiratif, simulasi interaktif, aplikasi edukatif, serta tutorial visual mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa. Penggunaan kata kerja operasional yang tepat dalam penyusunan media juga memperjelas tujuan pembelajaran dan membantu pencapaian kompetensi siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi tetap perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi menjadi penting agar media digital dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, media pembelajaran digital mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses dan hasil pembelajaran jika digunakan secara tepat dan terencana. Selain itu, media pembelajaran digital juga mendorong terjadinya pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kontekstual. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti membuat proyek digital, berdiskusi secara daring, atau mengakses berbagai sumber belajar secara



mandiri. Hal ini selaras dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, Ayu Fitriya Ramadani, and Anggita Eka Wulandari. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar" 3: 388–401.
- AK, M F, S Darmayani, S J Nendissa, O Arifudin, F D Anggaraeni, R Hidana, N Marantika, N Arisah, and N Ahmad. 2021. *Pembelajaran Digital*. Penerbit Widina.
<https://books.google.co.id/books?id=E4RYEAAAQBAJ>.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.P.M.P., and S.P.M.P. I. B. Arya Lawa Manuaba. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra.
<https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>.
- Dr. Julhadi, M A, and M S I Nur Kholik. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi*. EDU PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=BfcIEAAAQBAJ>.
- Idzi'Layyinnati, Mohammad Fikriansyah. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1 (1): 1–32.
- Jailani, M Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9.
- Jogiyanto Hartono M, P.D.M.B.A.A.C.M.A.C.A. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset.
<https://books.google.co.id/books?id=ATgEEAAAQBAJ>.
- Kurniasih, Eem. 2019. "Media Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9 (2): 87–91.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 236–44.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>.
- Miyati, N. 2025. *Desain Pembelajaran Berkarakter Dalam PAI BINGKAI PAI*. CV. Beta Aksara (Anggota IKAPI Jatim).
<https://books.google.co.id/books?id=2OhPEQAAQBAJ>.
- Nono Heryana, M K, M P Junaidin, S P Indro Nugroho, S.S.T.M.K. Metha Fahriani, M P Nurlaila, S.P.I.M.P. Amir Mukminin, M P Martriwati, M P Renita Donasari, S.P.M.K.M.P. Khasanah, and F M M Emanuel B. S Kase S. 2023. *Konsep Dasar Media Pembelajaran Di Era Digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=9BvTEAAAQBAJ>.
- Nurqozin, Muhamad, and Darma Putra. 2023. "Pembelajaran Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng Iii



- Indragiri Hilir Riau.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (4): 637–46.
- Nurrita, Teni. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah Dan Tarbiyah* 3 (1): 171–210.
- Pribowo, M Agung, Eti Hadiati, and Muhammad Sufian. 2024. “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Interaktif Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6 (4): 961–75.
- Prof. Dr. Yusrizal, M P, and M P Rahmati. 2020. *Tes Hasil Belajar*. Bandar Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=hD2VEAAAQBAJ>.
- Rosmini, Heriyanita, Ningsih Ningsih, Murni Murni, and Adiyono Adiyono. 2024. “Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama.” *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16 (1): 165–80.
- Rozie, F, and A S Pratikno. 2023. *Media pembelajaran digital dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Rena Cipta Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=PJCoEAAAQBAJ>.
- Sari, Ela Permata. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang.” UIN FAS Bengkulu.